Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5276

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan

Author:
Ayu Ari Lestari[1]
Abdul Aziz Rusman[2]

Afiliation:
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[1,2]

Corresponding email
ayuari0303203089@uinsu.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2025-01-08
Accepted: 2025-01-15
Published: 2025-01-16

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Berdasarkan hasil pengamatan awal, bahwa ada beberapa siswa memiliki masalah tentang kemandirian belajar siswa seperti, sikap tidak percaya diri, kurang disiplin, kurang memiliki tanggung jawab, bergantung terhadap orang lain, kurang inisiatif sendiri. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. (2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar. (3) Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Metode yang dilakukan metode kualitatif dengan desain penelitian naratif untuk menemukan fakta dengan interprestasi yang tepat, penelitian dapat melibatkan berbagai kombinasi data hasil wawancara dan dokumentasi untuk membuat analisis. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi keabsahan data. Hasil yang dapat peneliti simpulkan adalah peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik sangatlah tepat. Hal ini dikarenakan kemandirian Belajar adalah modal utama yang harus peserta didik miliki, dan guru bimbingan konseling dianggap sosok yang tepat untuk menyelesaikan masalah kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian terkait kemandirian belajar siswa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar, tidak aktif dan kreatif dalam belajar terlihat masih ada siswa yang kurang percaya diri, tidak mampu menyelesaikan masalah belajar dan kurang minat dalam mencari sumber pengetahuan baru.

Kata kunci: Peran Guru, Bimbingan Konseling, Pengembangkan Kemandirian

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan individu. Salah satu elemen yang memiliki peran vital dalam pendidikan adalah keberadaan seorang guru (Dahlia, 2024). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru bimbingan konseling (BK) memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendampingi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Bakti, 2019). Salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam pendidikan adalah kemandirian belajar

siswa, yang merupakan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain (Iskandar, 2021). Kemandirian belajar sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan hidup, di mana mereka harus mampu mengelola waktu, sumber daya, serta menetapkan dan mencapai tujuan belajar secara efektif (Umi Kalsum P. S., 2023). Di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan pada nilai-nilai keagamaan dan pendidikan karakter, pengembangan kemandirian belajar menjadi salah satu fokus utama. Dalam hal ini, peran guru bimbingan konseling menjadi sangat strategis.

Guru BK di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing dalam hal akademik, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengenali potensi diri mereka, mengatasi hambatan yang dihadapi dalam belajar, serta mengembangkan keterampilan hidup yang dapat digunakan di luar sekolah. Dengan demikian, guru BK berperan dalam memberikan bimbingan yang diperlukan agar siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengatur proses belajarnya dengan baik. Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup. Salah satu tujuan utama pendidikan di madrasah ini adalah mengembangkan kemandirian belajar siswa agar mereka memiliki kemampuan untuk terus belajar dan berkembang meskipun setelah menyelesaikan pendidikan formal.

Peran guru bimbingan konseling dalam konteks ini sangat besar. Guru BK di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan tidak hanya memberikan layanan bimbingan terkait masalah pribadi atau sosial siswa, tetapi juga turut membantu mereka dalam mengembangkan strategi belajar yang efektif dan mandiri. Melalui berbagai pendekatan dan teknik bimbingan, guru BK berupaya mengarahkan siswa untuk mengenal gaya belajar masing-masing, serta memberikan motivasi dan dukungan agar siswa dapat berkembang secara optimal. Namun, meskipun peran guru BK sangat penting, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa, terutama di lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik dan budaya pendidikan yang khas. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran tersebut, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Studi Literatur

Peran Guru BK menurut Baruth dan Robinson menjelaskan bahwa peran konselor adalah peran yang disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor tergantung dari tempat mana konselor bekerja hal ini seperti di sekolah maka konselor disebut guru BK (Gaho, 2021). Selanjutnya (Harahap H. S., 2021) menyebutkan bahwa konselor memiliki lima peran antara lain sebagai konsultan, sebagai konselor, sebagai agen pengubah, sebagai prevensi primer dan sebagai manager. Sejalan dengan hal itu, (Laia, 2019) juga berpendapat bahwa konselor memiliki peran penting untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, kesulitan perkembangan peserta didik dan mengatasi divisit pribadi, membuat keputusan, rencana tindakan perubahan dan pertumbuhan serta meningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Dalam hal ini konselor sekolah berperan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa (Hendri Yahya Sahputra, 2024).

Sedangkan menurut (Rizki Inayah Putri, 2023) bahwa guru BK memiliki peran antara lain. Informator, dalam hal ini guru sebagai pelaksana diharapkan dapat menerapkan cara mengajar yang informatif,

laboratoirum, studi lapangan dan sebagai pusat informasi kegiatan akademik maupun umum. Menurut (Iskandar, 2021) ialah organisator, bahwa guru BK berperan dalam menyusun kegiatan kegiatan untuk siswa dengan tujuan agar mampu menyesuaikan diri melalui cara mendekatkan siswa dengan guru BK, teman sosial sekolah, lingkungan fisik dan mata pelajaran. Menurut (Laia B. S., 2021) otivator, bahwa guru harus mampu mendorong serta memberikan motivasi untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Dalam hal ini guru bk berperan untuk menyeimbangkan antara potensi yang ada dalam diri siswa agar dapat dikembangkan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Director, guru BK bertugas memberikan arahan kepada siswa yang meliputi menejemen diri, kebiasaan dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan (Laia Y. S., 2022). Pemberian arahan dapat diberikan pada saat berlangsungnya konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan kelompok (Topan Iskandar, 2023). Inisiator, guru harus memiliki ide kreatif yang kemudian diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Transmitter, artinya guru bertindak sebagai penyabar, memberikan perhatian kepada siswa selama proses bimbingan. Sehingga siswa dapat merasakan kedekatan dengan guru BK (Mulyadi, 2020). Fasilitator, artinya guru memberikan kemudahan bagi siswa yang ingin berkonsultasi, memberikan fasilitas suasana yang menyenangkan pada saat kegiatan bimbingan berlangsung secara efektif. Mediator, artinya guru menjadi penengah diantara siswa yang berselisih dan menjadi penyedia media dalam kegiatan bimbingan (Sulistyawati, 2020). Evaluator, artinya bahwa guru memiliki otoritas untuk menilai perkembangan kepribadian siswa baik ketika proses pembelajaran dan keseharian siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

Peran guru BK atau guru pembimbinglah yang sangat besar. Guru BK sebagai representasi pendidik jelas memiliki rasional yang kuat untuk menyampaikan pendidikan karakter pada peserta didik artinya dipundak guru BK pendidikan karakter menjadi salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (Sriyono, 2021). Terkait pendidikan karakter di sekolah guru BK mempunyai tugas yang cukup penting yaitu harus dapat memfasilitasi pengembangan dan penumbuhan karakter serta tanpa mengabaikan penguasaan hard skill lebih lanjut yang diperlukan dalam perjalanan hidup serta dalam mempersiapkan karier (Triawan, 2021). Seorang guru BK harus profesional sebagai tenaga pendidik disekolah. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya yang sesuai kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan” (Dody Yogaswara, 2023).

Bimbingan konseling sendiri seharusnya juga tidak hanya berfokus pada perkembangan siswa tetapi juga memperhatikan keadaan lingkungan sekitar siswa (Abdi, 2024). Dengan demikian, bimbingan dan konseling perkembangan nampaknya menjadi strategi alternatif dalam menyelesaikan masalah ini. (Umi Kalsum Z. T., 2024) mengungkapkan bahwa secara implisit bimbingan dan konseling saat ini sudah berorientasi perkembangan. Semenjak tahun 1970-an, terutama di negara-negara maju (misalnya negara-negara bagian amerika) mulai berkembang model program bimbingan dan konseling komprehensif (Triawan, 2021). Adapun tujuan pelayanan bimbingan konseling untuk menfasilitasi dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan dalam belajar, membantu siswa memecahkan masalah-masalah dalam belajar yang dialaminya, sehingga siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal dan mampu dimanfaatkan dimasa yang akan mendatang (Sulistyawati, 2020).

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian belajar diperlukan bagi setiap remaja, baik peserta didik dan mahaasiswa, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisplinkan dirinya, selain itu untuk dapat mengembangkan

kemampuan belajar atas kemauan sendiri (Angela, 2023). Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, karena sikap tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seseorang yang terpelajar. Menurut (Amalia, 2021) tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis di masa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena menjadi mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan utamanya bagi remaja (Fadhila, 2023). Tuntutan menjadi mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya tidak mudah bagi remaja, untuk dapat mandiri membutuhkan kesempatan dan dukungan. Kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk mampu mengatur dan mengarahkan dirinya tanp ketergantungan dengan orang lain dan siswa tersebut akan menunjukan kesiapa dalam belajar, seperti mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat sendiri (Gaho, 2021). Sedangkan siswa yang kurang memiliki kemandirian, mereka cenderung pasif, malu dan takut mengukapkan pendapatnya dan dalam menyelesaikan masalahnya mereka bergantung pada orang lain

Banyak penelitian tentang peran guru BK di sekolah umum, namun sedikit yang membahas secara spesifik peran guru BK dalam konteks Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah memiliki karakteristik unik dengan adanya integrasi pendidikan agama dan umum, yang mempengaruhi pendekatan guru BK dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Penelitian (Dewi, 2022) yang mengkaji penggunaan pendekatan terpadu dalam bimbingan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah masih sangat terbatas. Pendekatan ini mencakup intervensi konseling yang melibatkan aspek sosial, emosional, dan akademik secara simultan. Penelitian oleh (Rachmawati, 2020) yang mengkaji hubungan langsung antara pengembangan kemandirian belajar siswa melalui bimbingan konseling dan peningkatan prestasi akademik di Madrasah Aliyah masih kurang. Banyak siswa mengalami masalah psikologis yang menghambat kemandirian belajar mereka. Namun, penelitian yang fokus pada peran guru BK dalam mengatasi hambatan psikologis spesifik yang mempengaruhi siswa Madrasah Aliyah dan bagaimana hal ini terkait dengan kemandirian belajar masih terbatas. Selanjutnya penelitian oleh (Mardiana, 2021) membahas kolaborasi antara guru BK dan orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah belum banyak diteliti. Banyak penelitian yang hanya menyoroti peran guru BK di sekolah tanpa mempertimbangkan pengaruh dukungan orang tua.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, menurut (Creswell, 2020) “Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi Inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif”. Menurut (Sugiyono, 2022) “Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dan dokumentasi”.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa, mengetahui faktor-faktor peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa dan mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa madrasah aliyah swasta muallimin univa medan. Berdasarkan sumber pengambilan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Putri Syahri, 2024).

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5276

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi. Hasil akhir dalam penelitian disamping tergantung kepada data yang diperoleh di lapangan juga akan sangat tergantung pada bagaimana menganalisis data. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman yaitu reduksi data, data display, kesimpulan/Verifikasi Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi waktu (Creswell, 2020).

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber guru bimbingan konseling dan beberapa siswa madrasah aliyah swasta muallimin univa medan diperoleh tentang bimbingan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Adapun hasil wawancara terkait dengan temuan terhadap guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa dapat di uraikan sebagai berikut. Menurut data yang dikumpulkan dari wawancara dan pengamatan, layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya struktur program BK, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya fasilitas. Berdasarkan hasil wawancara langsung yang telah dilakukan peneliti kepada siswa dan guru BK dengan jumlah, yaitu: 2 orang siswa, 1 orang guru BK. Dalam penelitian ini informan penelitian adalah orang-orang yang dipilih oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti untuk memberikan informasi atau informasi selama penelitian berlangsung.

Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling masih kurang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu, ada beberapa masalah dalam proses pelayanan BK, seperti tidak adanya struktur program BK, tidak adanya alat ungkap masalah, tidak adanya ruang untuk guru BK, dan pelaksanaan layanan BK belum memenuhi fungsi bimbingan. Proses dan tindakan yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan memanggil siswa, memberikan arahan, motivasi, dan menjalin kerja sama dengan bapak atau ibu guru dan orang tua untuk selalu memantau kegiatan belajar siswa tanpa mengidentifikasi masalah siswa untuk mengatasinya sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Hasil lapangan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang kurang optimal sekolah harus menyediakan ruangan khusus untuk bimbingan konseling, perpustakaan, laboratorium, dan buku paket siswa tentang materi pembelajaran bimbingan dan konseling. Selain itu, harus ada fasilitas lain untuk mendukung kegiatan bimbingan konseling.

Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka dapat diuraikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian dalam belajar, sebagai berikut: Faktor Individu Siswa, faktor ini dapat mempengaruhi sikap perkembangan siswa, seperti percaya diri yang rendah, kurang tanggung jawab, dan bergantung pada bantuan orang lain. Faktor Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak belajar menjadi orang sosial melalui interaksi dalam keluarganya. Faktor ekonomi adalah faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kebutuhan anak. Jika faktor ekonomi keluarga baik, kebutuhan anak dapat dipenuhi di sekolah dan mereka dapat mendapatkan alat yang mereka butuhkan untuk belajar. Faktor lingkungan sekolah adalah tempat anak berinteraksi dengan teman-teman, mengembangkan potensinya, dan mendapatkan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajarnya. Fasilitas sekolah yang buruk dapat memengaruhi perkembangan pembelajaran siswa dan menghalangi mereka untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Faktor Waktu Masuk Sekolah, Jam masuk sekolah pada pagi hari. Mengingat fakta

bahwa otak siswa masih segar tapi siswa yang memiliki jarak jauh tidak bisa datang tepat pada waktu dan akan menimbulkan kemalasan untuk sekolah.

Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan

Menurut hasil wawancara peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih kurang percaya diri dan bertanggung jawab dalam belajar. Faktor ini termasuk siswa yang mengharapkan bantuan temannya dan kekurangan fasilitas sekolah seperti perpustakaan. Namun, guru bimbingan konseling melakukan pekerjaan mereka untuk siswa yang kurang mandiri dalam belajar dengan menghubungi mereka, mendorong mereka, dan membimbing mereka tentang pentingnya melakukan belajar secara mandiri sehingga mereka siap untuk belajar dan terbebas dari ketergantungan pada orang lain. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif di mana siswa berusaha sendiri untuk mengatasi rasa malu dan keraguan saat belajar. Mereka juga dapat mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan mereka sendiri.

Pembahasan

Kemandirian belajar, menurut *(Gunawan, 2020)*, didefinisikan sebagai sifat seseorang yang lebih percaya pada kemampuan mereka sendiri, berusaha untuk terbebas dari ketergantungan pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan dilandasi dengan sifat kreatif dan inovatif. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah dapat bertanggung jawab atas kegagalan mereka sendiri dan berpotensi merugikan diri mereka sendiri.

Dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa perlu memperhatikan fungsi-fungsi BK dalam proses pengetasan masalah yang di alami siswa dalam belajar. Menurut *(Bestari Laia, 2021)* fungsi-fungsi bimbingan dan konseling, yaitu: fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pembelaan. Fungsi pemahaman, guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian belajar melalui layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, pemberian layanan informasi dan berbagai jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling lainnya. Namun, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru, fungsi pemahaman belum terlaksana karena penyusunan program BK belum tersistematis dangan optimal.

Untuk menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa, sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai. Selain itu, sekolah harus memberi tahu siswa betapa pentingnya belajar mandiri untuk mencapai hasil akademik yang baik. Proses dan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian akademik siswa antara lain dengan selalu memangil siswa, memberikan motivasi dan bimbingan serta melakukan kerjasama dengan orang tua dan guru sekolah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Usaha guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa bertujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru salah satu caranya yaitu memberi motivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran guru BK dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemandirian belajar pada siswa madrasah aliyah swasta muallimin univa medan belum bisa dikatakan

semua mandiri dalam belajar. Siswa di sekolah tersebut sebagian sudah ada yang mandiri namun terlihat masih ada juga yang belum mandiri. Berdasarkan hasil penelitian terkait kemandirian belajar siswa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar, tidak aktif dan kreatif dalam belajar terlihat masih ada siswa yang kurang percaya diri, tidak mampu menyelesaikan masalah belajar dan kurang minat dalam mencari sumber pengetahuan baru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah yang menyebutkan bahwa indikator siswa dikatakan mandiri dalam belajar antara lain sadar akan tujuan belajar sehingga lebih terarah, fokus dan bertahan dalam waktu yang lama, sadar akan tanggung jawab dalam belajar, belajar secara berkesinambungan yang akan membentuk kebiasaan belajar secara teratur, aktif dalam mencari sumber pengetahuan yang dimilikinya, aktif bertanya dan efisien dalam belajar.

Referensi

Abdi, S. H. (2024). Konseling kelompok behavioral (Penguatan dalam penerimaan diri siswa di SMP YPI Pulo Gadung). . *Diversity Guidance and Counseling Journal, 2*(2), 24–32.

Amalia, R. &. (2021). Dampak Teknik Expressive Writing dalam Konseling Kelompok terhadap Penurunan Perilaku Self-Harm pada Remaja. *Jurnal Psikologi Terapan, 6*(3), 211-220.

Amelia. (2024). Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas XII. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Anak, 5*(1), 95-102.

Angela, N. P. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Dalam Mengelola Emosi Diri di SMPN 11 Bandar Lampung. *E-Journal IAIN Raden Intan Lampung., 8*(2), 67-83.

Bakti, S. (2019). Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG, 1*(3), 1-10.

Bestari Laia, S. Z. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas, 4*(1), 159-168.

Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.).* Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dahlia, T. I. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS), 2*(5), 12-21.

Dewi. (2022). Kontribusi Guru BK dalam Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Islam, 11*(3), 140-149.

Dody Yogaswara, S. A. (2023). *Hadis Manajemen Pendidikan: Telaah Pendidikan Dari Hadis-Hadis.* Kalianyar: DEWA PUBLISHING.

Fadhila, N. &. (2023). Peranan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Siswa, 12*(3), 95-102.

Gaho, J. K. (2021). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1*(2), 13-22.

Gunawan, S. (2020). Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Konseling Kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 9*(2), 112-123.

Harahap, A. C. (2024). Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Melalui Problem Check List dan Catatan Anekdot di SMK Mandiri Tembung. *El-Mujtama*, 1-15.

Harahap, H. S. (2021). Hubungan motivasi berprestasi, minat dan perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(4), 1133-1143.

Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 14*(4), 476-487.

Iskandar, T. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 174-197. doi:https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i2.80

Laia. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching, 4*(1), 1-9.

Laia, B. S. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas, 4*(1), 159-168.

Laia, Y. S. (2022). Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2*(1), 1-12.

Mardiana. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 13*(1), 34-44.

Meutia, T. H. (2022). Efektifitas konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam kemampuan public speaking mahasiswa. . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4*(3), 2215–2219. doi:https://doi.org/10

Mulyadi, S. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(2), 197-214.

Novianti, E. &. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Ekspresif Menulis terhadap Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi, 17*(1), 124-130.

Prasetyo, N. (2024). Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 6*(2), 128-137.

Pratiwi, I. &. (2020). Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. . *Jurnal Konseling Indonesia, 13*(2), 78-85.

Purnama, R. &. (2023). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP. . *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7*(4), 300-312.

Puspita Sari, F. S. (2013). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Expressive Writing Sebagai Bentuk Katarsis Terhadap Peningkatan Pengendalian Emosi Pada Siswa. *E-Journal UNIB,, 16*(1), 1–11.

Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal, 15*(1), 278-287. doi:https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171

Rachmawati. (2020). Meningkatkan Kemandirian Belajar melalui Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Konseling, 7*(2), 56-65.

Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 54-62.

Sriyono. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah.* Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Sulistyawati. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1*(1), 33–43.

Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam.* Kalianyar: DEWA PUBLISHING.

Triawan, T. S. (2021). Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Dipengaruhi oleh Minat dan Kemandirian Belajar Mereka: Studi pada SMP di Gunungkidul. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS, 4*(1), 13-25.

Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Umi Kalsum, Z. T. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research, 5*(1), 76-83. doi:https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764